

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Marasa	Sejarah tradisi Mangngaro bagi masyarakat Nosu?	kalembaranna disanga mangngaro napollo dao Pana dengan disanga tondok Garogo, dengan mesa' perantau disanga Pong Pakila' Allo sule dio mai tondok tau, sae ihk dao tondokna dipokadammi kumua makka mi iya mate ambe tommu diopa tondok tau, nakua mo Pong Pakila Allo dengan te aka laku posarak, nakuamo umbo disanga, nakuami lakupadadian sara' te ambe. Makale'na male uppellambi' tomatua lan tondok mekutana nakua bisa kupadadian sara' te ambekku, nakuamo ambek tomatua tondok bisa anggari polekna yatu mentu'na kadake iko

			lappoupa'ih, yanna kamaleoan pada-padaki lauppo masannang. Masiang ih dilepporanmi kayu lao dialah tomate dipandan, makkai di tomatean laomi dilamun dipatama liang, sangtaunni laomi di ollongih sangtaun polei diaromi, dipalakomi te pangngaroan. Nakuamo masyakat anna melo iya te aka makka naposarak Pong Pakila Allo melo ke bisa dipalako liumi te sara', sae inde Nosu karebanna. Pa'polloran dipalako pangngaroan inde nosu dipalako lau batu papan, yatonna ladi palakomo laomi tau peta'da izin lako te keluargana Pong Pakila Allo kumua bisara raka ambek umba lattang, aka makka mi iya di Allun. Nakuamo te keluargaana kumua bisa, laomi pole' dialah te
--	--	--	--

			ambekna Pong Pakila' Allo langngan Garogo dibawa sae inde Nosu, yamo umbawa lattang pa'poloran pangngaroan inde Nosu. Tradisi mangngaro bermula di Kecamatan Pana, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat, tepatnya di Garogo'. Tradisi ini berawal dari kisah seorang perantau bernama Pong Pakila' Allo yang kembali ke kampung halamannya setelah lama berada di perantauan. Setibanya di kampung, ia menerima kabar bahwa ayahnya telah meninggal dunia saat dirinya masih berada di perantauan. Karena tidak sempat melihat dan memberikan penghormatan terakhir kepada ayahnya, Pong Pakila' Allo memiliki keinginan untuk
--	--	--	--

			mengenang dan menghormati orang tuanya. Selanjutnya, ia menemui tokoh adat setempat dan menyampaikan keinginannya untuk mengadakan sebuah pesta penghormatan bagi ayahnya yang telah meninggal dunia. Ketika ditanya mengenai maksud dan tujuan kegiatannya, Pong Pakila' Allo menjelaskan bahwa ia ingin menyelenggarakan upacara sebagai bentuk penghormatan kepada orang tuanya. Ia juga menyatakan bahwa apabila kegiatan tersebut membawa kebaikan, maka seluruh masyarakat dapat menikmatinya bersama, tetapi apabila menimbulkan kesulitan atau beban, maka ia sendiri yang akan menanggungnya. Setelah
--	--	--	---

			mempertimbangkan permohonannya, tokoh adat memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Keesokan harinya, masyarakat bersama-sama menebang kayu yang akan digunakan untuk membuat tempat penyimpanan jenazah ayah Pong Pakila' Allo. Jenazah kemudian ditempatkan di dalam baba' (tempat penyimpanan jenazah tradisional) selama kurang lebih satu tahun. Satu tahun berlalu dan jenazah dimakamkan, keluarga Pong Pakila' Allo melaksanakan tradisi menjengu' atau meollong, yaitu ziarah ke makam. Pada tahun berikutnya, jenazah kembali dikeluarkan dari liang kubur untuk dilaksanakan upacara Tradisi mangngaro.
--	--	--	--

			Masyarakat yang menyaksikan peristiwa tersebut memandang tindakan Pong Pakila' Allo sebagai bentuk penghormatan yang sangat tinggi kepada orang tua yang telah meninggal dunia. Oleh karena itu, kisah tersebut diyakini sebagai awal mula lahirnya tradisi Mangngaro yang kemudian diwariskan dan dilestarikan oleh masyarakat hingga saat ini sebagai wujud penghormatan kepada leluhur dan anggota keluarga yang telah meninggal dunia.
2	Marasa	Bagaimana Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan Tradisi Mangngaro?	yake ladi palako te pangngaroan, yamo pa' polloranna yamo pa'mesan keluarga, dipokada asanmi piran te ladi palako, menda sia lama' bawa lattang to tunu tedong napollok kassera, tonna

			kamateanna. Sang allo ladi palako pangngaroan maleki meollong, nakkalena'na dipalakomi te pangngaroan, aka te'bisa di aro ke taek lao di itah. Masiang polei ke solo'mi allo dipalakomi te pangngaroan malemi muane paturun to mate manek undi baine tomatua uppake bayu ada' umbawa kain malea naula' munae dimomai boko'umbawa tomate. Yake saemi lako tenda tu makka di pasadia diaturmi tu tomate dibawa pattan di pa'penneimi nina' di itai diomai pirah tedong nabawa tonna mate, yake to paling buda tedong na bawa di palan tangnga. Yate tomate di padio lattang sangbongi, yatonna bongimo dipalakomi umbukku tomate. Pirah tau assan sia ma'bukku dengan duka muane
--	--	--	---

			assan ma'badong massan duka baine ma' sailo. Masiang ihk uttunumi tedong sola bai, sebagai pemala'na, makkai dibawami sule te tomate lako alang-alang. tahapan dalam pelaksanaan Tradisi Mangngaro dimulai dari persiapan awal keluarga terlebih dahulu mengadakan musyawarah untuk menetapkan waktu, lokasi, serta berbagai persyaratan pelaksanaan, termasuk memastikan adanya pambawa lattang, yaitu pihak yang pernah menyembelihkan sekurang- kurangnya sembilan ekor kerbau pada saat kematian. Sebelum prosesi utama dimulai, dilaksanakan ziarah kubur (meollong), di mana para perempuan mengenakan pakaian
--	--	--	---

			adat berwarna hitam sebagai bentuk penghormatan. Pada tahap pengeluaran jenazah, jasad dikeluarkan dari tempat penyimpanan seperti alang-alang (lumbung) atau lo'ko (goa tanah). jenazah diarak menuju lokasi berkumpulnya kerabat perempuan yang telah menunggu. Kemudian disusun kembali berdasarkan garis silsilah keluarga di bawah tenda sementara. Prosesi arak-arakan (ma'titting) dilakukan dengan membawa jenazah melintasi pematang sawah menuju lattang, yaitu tenda yang didirikan di area persawahan atau ratte. Arak-arakan ini dipimpin oleh perempuan lanjut usia yang membentangkan kain merah, diikuti oleh anggota keluarga yang
--	--	--	--

			menunjukkan ekspresi sukacita melalui teriakan dan lompatan. Setelah itu, jenazah disemayamkan semalam di lattang untuk dilakukan pembungkusan ulang dengan tambahan kain. Warna kain yang digunakan disesuaikan dengan jumlah kerbau yang disembelih saat kematian, misalnya warna merah bagi yang termasuk kategori tertentu. Pada malam hari, para pria melaksanakan ma'badong, yaitu tarian tanpa iringan musik yang disertai pujian, sementara para perempuan melakukan ma'sailo di dalam. Keesokan harinya dilaksanakan penyembelihan hewan seperti kerbau dan babi sebagai bentuk persembahan. Sebagai penutup rangkaian upacara, jenazah diarak
--	--	--	--

			kembali ke tempat asalnya, baik alang-alang maupun lo'ko. Dalam perkembangannya, tradisi ini tidak hanya memiliki makna spiritual yang berkaitan dengan kepercayaan leluhur, tetapi juga semakin menonjolkan nilai sosial, khususnya kebersamaan dan solidaritas keluarga.
3	Karrang	Bagaimana bentuk penghormatan dalam tradisi mangngaro?	Bentuk Penghormatan tampak bukan hanya lewat simbol, tetapi melalui sikap, keterlibatan dan nilai-nilai turun temurun, bentuk-bentuk penghormatan seperti penghormatan kepada leluhur, diselenggarakan untuk menghormati orang yang telah meninggal. Keluarga dan masyarakat menghargai jasa leluhur dengan mengenang,

			memelihara ikatan keluarga, dan melaksanakan rangkaian adat sesuai ketentuan, karena leluhur dianggap penting bagi sejarah dan identitas keluarga. Penghormatan lewat kehadiran dan partisipasi, kehadiran serta keterlibatan kerabat, tetangga, tokoh adat dalam seluruh proses pelaksanaan tradisi Mangngaro menjadi tanda dan penghargaan. Hal ini menunjukkan bahwa duka dan penghormatan adalah tanggung jawab komunitas, bukan hanya keluarga inti, penghormatan kepada keluarga yang berduka, masyarakat memberikan dukungan moral, tenaga, dan bantuan materi kepada keluarga penyelenggara. Tradisi mangngaro sebagai wujud empati dan
--	--	--	--

			penghargaan, sikap tolong menolong ini memperkuat rasa kebersamaan dan persaudaraan. Penghormatan melalui simbol dan ritual seperti tata prosesi, pakaian tradisional, dan perlengkapan ritual mengandung makna penghormatan terhadap leluhur dan keluarga serta menjadi wujud nyata ekspresi rasa hormat. Penghormatan lewat, kerja sama masyarakat dalam persiapan dan pelaksanaan Tradisi Mangngaro, menunjukkan penghormatan kepada keluarga penyelenggara sekaligus mencerminkan kepedulian dan tanggung jawab sosial.
4		Bagaimana cara melestarikan tradisi	Tradisi Mangngaro budaya masyarakat Nosu yang

		Mangngaro? Apakah penting bagi generasi muda?	mengandung nilai penghormatan, kebersamaan, gotong royong, tanggung jawab, solidaritas, dan penghargaan terhadap leluhur, sehingga sangat krusial untuk dilestarikan oleh generasi muda. Pelestarian tradisi ini dapat wujudkan melalui pengenalan sejarah dan makna tradisi sejak usia dini, partisipasi aktif pemuda dalam setiap pelaksanaan ritual, integrasi nilai-nilai Mangngaro dalam proses pendidikan dan kehidupan bergereja, serta pendokumentasian dalam bentuk tulisan, foto, dan video untuk memastikan tradisi ini tetap dikenal generasi mendatang. Untuk generasi muda, tradisi Mangngaro berperan ganda sebagai identitas budaya yang
--	--	--	---

			membedakan mereka dari budaya lain, sekaligus sarana pembentukan karakter yang mengajarkan sikap hormat kepada orang tua, tokoh masyarakat, dan sesama. Tradisi ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap budaya sendiri, memperkuat hubungan sosial dalam masyarakat, dan membantu generasi muda memahami serta menghidupi nilai-nilai Kristiani seperti kasih, penghormatan, persaudaraan, dan tanggung jawab. Oleh sebab itu, tradisi Mangngaro harus terus dipertahankan dan diwariskan karena memegang peran vital dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, berbudaya, dan beriman.
--	--	--	---

5	Alprida	Bagaimana pemahaman tentang nilai penghormatan dalam perspektif pendidikan kristiani?	Nilai penghormatan dalam perspektif Pendidikan Kristiani berarti menghargai Allah, sesama manusia, orang tua, serta pihak-pihak yang berperan dalam kehidupan seseorang. Penghormatan dipahami sebagai bagian dari karakter Kristen yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap sopan, penuh kasih, rendah hati, dan peduli terhadap orang lain. Informan menambahkan bahwa penghormatan tidak cukup diajarkan secara teoritis, melainkan harus ditunjukkan melalui teladan dan dibiasakan dalam lingkungan keluarga, gereja, dan sekolah. Dalam tradisi Mangngaro, nilai penghormatan tampak pada penghargaan terhadap orang tua
---	---------	--	--

			dan leluhur yang telah meninggal. Oleh karena itu, penghormatan dalam tradisi tersebut dianggap sejalan dengan ajaran Kristen yang menekankan pentingnya menghormati orang tua dan menghargai sesama.
6	Alprida	Bagaimana tantangan dalam menanamkan nilai penghormatan dalam Pendidikan Kristiani?	Nilai penghormatan dalam perspektif Pendidikan Kristiani berarti menghargai Allah, sesama manusia, orang tua, serta pihak-pihak yang berperan dalam kehidupan seseorang. Penghormatan dipahami sebagai bagian dari karakter Kristen yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap sopan, penuh kasih, rendah hati, dan peduli terhadap orang lain. Penghormatan tidak cukup diajarkan secara teoritis, melainkan

			harus ditunjukkan melalui teladan dan dibiasakan dalam lingkungan keluarga, gereja, dan sekolah. Dalam tradisi Mangngaro, nilai penghormatan tampak pada penghargaan terhadap orang tua dan leluhur yang telah meninggal. Oleh karena itu, penghormatan dalam tradisi tersebut dianggap sejalan dengan ajaran Kristen yang menekankan pentingnya menghormati orang tua dan menghargai sesama
7	Marselius Randa Pataeng	Apakah masih mengenal tradisi Mangngaro?	generasi muda di Kecamatan Nosu umumnya masih mengenal tradisi Mangngaro sebagai warisan budaya turun-temurun masyarakat Mamasa. Pengetahuan itu diperoleh dari keluarga, keterlibatan dalam acara adat,

			cerita orang tua, dan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tradisi di lingkungan. Tradisi Mangngaro dikenal sebagai upacara penghormatan kepada anggota keluarga yang telah meninggal, yang selain bersifat ritual juga berfungsi mempererat hubungan keluarga dan memperkuat solidaritas sosial. Namun, pemahaman generasi muda terhadap tradisi ini bervariasi, sebagian memahami tahapan pelaksanaannya karena pernah terlibat langsung, sedangkan yang lain hanya mengenal nama dan tujuan umum. Penurunan keterlibatan disebabkan oleh kesibukan pendidikan dan pekerjaan serta pengaruh teknologi dan budaya modern. Informan
--	--	--	--

			menekankan perlunya peran aktif keluarga, tokoh adat, dan masyarakat untuk mengenalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Mangngaro, supaya pemuda tidak hanya memahami aspek ritual tetapi juga makna penghormatan yang menjadi inti tradisi tersebut.
8	Marselius Randa Pataeng	Bagaimana pandangan generasi muda saat ini terhadap nilai penghormatan dalam tradisi Mangngaro? Apakah masih dianggap penting	Pemuda masih menganggap nilai penghormatan dalam Tradisi Mangngaro penting dan layak dipertahankan. Mereka melihat tradisi itu mengajarkan penghormatan kepada orang tua dan leluhur, kebersamaan keluarga, gotong royong, solidaritas sosial, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui partisipasi keluarga dan keterlibatan masyarakat dalam

			upacara, pemuda belajar menghargai jasa dan pengorbanan leluhur. Nilai-nilai ini dinilai relevan untuk menjaga harmoni keluarga dan identitas budaya di tengah modernisasi.
10.	Andri Tauallo	Apakah ada kendala bagi generasi muda untuk tetap melestarikan nilai penghormatan dalam tradisi Mangngaro?	Kendala pelestarian nilai penghormatan Informan menyebut beberapa hambatan pelestarian nilai penghormatan, pengaruh globalisasi dan teknologi yang mengubah pola pikir dan gaya hidup pemuda, kurangnya pemahaman tentang sejarah dan makna tradisi sehingga motivasi untuk terlibat menurun, mobilitas karena pendidikan dan pekerjaan yang membuat banyak pemuda merantau dan jarang hadir pada kegiatan adat, serta minimnya

			sosialisasi budaya yang melibatkan pemuda secara aktif, pemuda sering menjadi penonton, bukan pelaku. Meski demikian, informan mengatakan nilai penghormatan dalam Tradisi Mangngaro dapat dilestarikan jika ada kolaborasi keluarga, tokoh adat, gereja, sekolah, dan masyarakat melalui pendidikan budaya dan pembinaan berkelanjutan sehingga pemuda memahami makna tradisi dan menerapkan nilai penghormatan dalam kehidupan sehari-hari.
--	--	--	--

Pedoman wawancara

A. Identitas Informan

1. Nama:
2. Usia:
3. Jenis Kelamin:
4. Status (Tokoh adat / Masyarakat / Guru Pak / pemuda):

B. Pertanyaan

a. Toko adat / Masyarakat

1. Sejarah tradisi mangngaro bagi Masyarakat Nosu?
2. Bagaimana tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan tradisi mangngaro?
3. Bagaimana bentuk penghormatan dalam tradisi mangngaro?

b. Guru Agama

1. Bagaimana cara melestarikan tradisi mangngaro? Apakah penting bagi generasi muda?
2. Bagaimana pemahaman tentang Nilai Penghormatan dalam tradisi mangngaro dalam perspektif Pendidikan Kristiani?
3. Bagaimana tantangan dalam menanamkan Nilai Penghormatan dalam Pendidikan Kristiani?

Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2025 dimana peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan tradisi *mangngaro*, sehingga yang menjadi gambaran umum dalam penelitian ini.

N	Aspek yang diamati	Catatan Observasi
1.	Waktu dan lokasi	Bulan Agustus, di Kecamatan Nosu
2.	Prosesi Pelaksanaan Tradisi	Persiapan awal Keluarga terlebih dahulu mengadakan musyawarah untuk menetapkan waktu, lokasi, serta berbagai persyaratan pelaksanaan, termasuk memastikan adanya pambawa lattang, yaitu pihak yang pernah menyembelihkan sekurang-kurangnya sembilan ekor kerbau pada saat kematian. Sebelum prosesi utama dimulai, dilaksanakan ziarah kubur (meollong), di mana para perempuan mengenakan pakaian adat berwarna hitam

		sebagai bentuk penghormatan. Pada tahap pengeluaran jenazah, jasad dikeluarkan dari tempat penyimpanan seperti alang-alang (lumbung) atau lo'ko (goa tanah). Selanjutnya, jenazah diarak menuju lokasi berkumpulnya kerabat perempuan yang telah menunggu. Tulang-belulang kemudian disusun kembali berdasarkan garis silsilah keluarga di bawah tenda sementara. Prosesi arak-arakan (ma'titting) dilakukan dengan membawa jenazah melintasi pematang sawah menuju lattang, yaitu tenda yang didirikan di area persawahan atau ratte. Arak-arakan ini dipimpin oleh perempuan lanjut usia yang membentangkan kain merah, diikuti oleh anggota keluarga yang menunjukkan ekspresi sukacita melalui teriakan dan lompatan. Setelah itu, jenazah disemayamkan semalam di lattang untuk dilakukan pembungkusan ulang dengan
--	--	---

		tambahan kain. Warna kain yang digunakan disesuaikan dengan jumlah kerbau yang disembelih saat kematian, misalnya warna merah bagi yang termasuk kategori tertentu. Pada malam hari, para pria melaksanakan ma'badong, yaitu tarian tanpa iringan musik yang disertai pujian, sementara para perempuan melakukan ma'sailo di dalam. Keesokan harinya dilaksanakan penyembelihan hewan seperti kerbau dan babi sebagai bentuk persembahan. Daging hasil penyembelihan kemudian dibagikan berdasarkan tingkat kedudukan dalam keluarga, dan dilanjutkan dengan makan bersama. Sebagai penutup rangkaian upacara, jenazah diarak kembali ke tempat asalnya, baik alang-alang maupun lo'ko. Dalam perkembangannya, tradisi ini tidak hanya memiliki makna spiritual yang berkaitan dengan kepercayaan leluhur, tetapi juga
--	--	---

		semakin menonjolkan nilai sosial, khususnya kebersamaan dan solidaritas keluarga.
3.	Bentuk-bentuk nilai penghormatan	Nilai penghormatan kepada leluhur, Nilai kebersamaan, Nilai gotong royong, Nilai penghargaan
4.	Pelaku dalam tradisi Mangngaro	Tokoh adat, pemuda, dan seluruh masyarakat